BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki berbagai macam suku, budaya dan keindahan alam, Indonesia dianggap sebagai salah satu negara yang sangat berpotensi dalam bidang pariwisata. Upaya mempromosikan budaya dan keindahan alam tersebut, beberapa daerah di Indonesia menjadikan sektor pariwisata sebagai sumber penghasilan seperti yang ada di Sulawesi Selatan. Keindahan alam di beberapa daerah Indonesia menjadikan tempat tersebut banyak di kunjungi oleh wisatawan asing dan wisatawan domestik. Tidak hanya keindahan alam saja, tetapi budaya yang ada di daerah tersebut juga menjadi daya tarik wisatawan seperti budaya yang ada di Kabupaten Toraja. Oleh karena itu, Toraja dijadikan sebagai tempat hiburan para wisatawan. Namun, keindahan alam dan budaya dalam suatu daerah bukan hanya sebagai tempat hiburan, namun juga sebagai representasi identitas atau citra positif di kancah internasional, yang mana hal ini juga selaras dengan kepentingan nasional suatu negara.[1] Hal tersebut juga sudah ditegaskan dalam pasal 4 Undang-Undang Nomor 9 tahun 2009 mengenai kepariwisataan, yang mana isi dalam Undang-Undang tersebut adalah pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, menangani

[1] Melky Pala'biran, *Kabupaten Tana Toraja Melalui Ajang Pageant Nasional*, Skipsi. Makassar: Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Hasanuddin Makassar, hal. 15.

pengangguran, menjaga kelestarian alam, lingkungan dan sumber daya alam, mempromosikan kebudayaan, meningkatkan citra negara, membentuk rasa cinta akan tanah air, memperkuat identitas dan persatuan nasional, serta memperkuat hubungan persahabatan antar bangsa.[2]

Berdasarkan ilmu hubungan internasional, pergeseran paradigma tidak lagi hanya tentang masalah-masalah tradisional dan isu *hard power*. Namun juga telah dikembangkan menjadi isu non-tradisional yaitu *soft power*. Hal ini bermaksud pariwisata dalam hubungan internasional menjadi sesuatu yang baru dan menjadi sesuatu yang tidak bisa dipisahkan pada era global ini. Pariwisata sebagai aktor baik itu subjek atau objek adalah informasi pemerintah atau non pemerintah yang juga memiliki tujuan yang ingin dicapai.

Sulawesi merupakan salah satu dari beberapa kepulauan yang ada di Indonesia dan memiliki pesona tersendiri. Sulawesi mempunyai banyak objek wisata yang tidak kalah saing dengan daerah wisata lain. Salah satu daerah di pulau Sulawesi yang memiliki tempat menarik untuk berwisata terdapat di Kabupaten Toraja. Pada 21 Juli 2008 Toraja terbagi menjadi dua yaitu Tana Toraja dan Toraja Utara dalam hal ini ditetapkan pada UU No.28 yang mana Tana Toraja sebagai induk dan Kabupaten Toraja Utara sebagai daerah otonom baru. Setelah dilakukan pemekaran Tana Toraja terdiri dari 19 kecamatan dan 112 lembaga dan 47

[2] Vidi Ravael Tasik, Sarah Sambiran and Stefanus Sampe, *Peran Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur*, Jurnal Eksekutif Studi Pemerintahan, Vol, 3, No, 3, Hal. 1–7.

kelurahan.[3] Walaupun demikian baik Tana Toraja maupun Toraja Utara memiliki potensi wisata budaya, pertanian, potensi kerajinan, museum dan agro.

Peranan pariwisata Toraja mampu menstabilkan perekonomian daerah dan menjadi tempat pariwisata utama di Sulawesi Selatan. Selain itu, Toraja juga merupakan daerah tujuan wisatawan kedua setelah Bali.[4] Keunikan Toraja sebagai daerah wisata dapat dilihat dari faktor budaya yang menyajikan daya tarik yang tidak akan pernah berhenti dengan kehidupan beragama *Aluk Todolo*.[5] Salah satu budaya unik Toraja yang tidak akan hilang dan dianggap sakral adalah upacara kematian (Rambu Solo), upacara kebahagiaan (Rambu Tuka'), Upacara Tongkonan (Mangrara Banua) dan *Ma' nene*.[6] Selain karena budayanya yang unik, Toraja juga terkenal dengan tempat wisata yang dikelilingi oleh pegunungan, jalan yang bergelombang dan berbukit-bukit seperti tempat wisata yang ada di Toraja Utara yaitu Ke'te Kesu, Buntu Pune', Londa, Lolai, Ne'gandeng, dan Bori'Kalimbuang. Hal ini menarik banyak wisatawan domestik dan wisatawan asing yang berkunjung ke Toraja.[7]

Budaya Toraja adalah salah satu aset nasional yang dimiliki Indonesia dan perlu untuk dikembangkan dan dilestarikan agar tetap terjaga dengan baik.[8] Dalam

---

[3] M Patarai, 2021, *Toraja Implikasi Budaya Dalam Pemekaran Daerah,* Makassar: De La Macca (Anggota IKAPI), hal. 27.
[4] Seruni Dinitri and Yogi Diarestha, *Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Proses Pengambilan Keputusan Ke Desa Wisata Ke'Te Kesu Tana Toraja Utara Di Tengah Pandemik Covid 19*, Bogor Hospitality Journal, Vol, 6, No, 3, hal. 6.
[5] Masri Ridwan, Ach. Fatchan, dan Komang Astina, *Potensi Objek Wisata Toraja Utara Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Sumber Materi Geografi Pariwisata*, Jurnal Pendidikan, Vol, 1, No, 1, hal.1–10.
[6] *Ibid.*
[7] Vidi Ravael Tasik, Sarah Sambiran and Stefanus Sampe, *Peran Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur*, Jurnal Eksekutif Studi Pemerintahan, Vol, 3, No, 3, Hal. 1–7.
[8] Seruni Dinitri and Yogi Diarestha, *Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Proses Pengambilan*

pengembangannya, pemerintah setempat dan dinas pariwisata perlu melakukan pengelolaan tempat wisata dengan baik dan juga melakukan promosi budaya yang inovatif agar dapat diketahui oleh masyarakat domestik maupun internasional serta untuk memastikan bahwa budaya Toraja dapat berkembang di masa depan.[9]

Promosi budaya merupakan bagian integral dari upaya diplomasi budaya yang memfasilitasi interaksi nilai, tadisi, dan warisan budaya antar bangsa untuk memperkuat hubungan bilateral serta meningkatkan pemahaman lintas budaya.[10] Dalam hal ini, budaya tidak hanya terbatas pada aspek seni tetapi juga mencakup semua aspek kehidupan dari suatu komunitas atau negara. Budaya memiliki peran penting dalam Hubungan Internasional, yang mana budaya menjadi alat bagi pemimpin dan negara untuk menampilkan identitas mereka, menegaskan keberadaan atau citra positifnya ke dunia global.[11] Sedangkan diplomasi adalah suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk kepentingan nasional. Dengan demikian, diplomasi budaya dapat diartikan sebagai cara untuk mengkomunikasikan nilai-nilai Indonesia melalui berbagai kegiatan seperti pameran, festival dan melalui media sosial.[12]

Berdasarkan penjabaran tersebut, diplomasi budaya yang dilakukan oleh Dinas Parwisata Toraja Utara adalah promosi budaya melalui *Toraja International*

Keputusan Ke Desa Wisata Ke'Te Kesu Tana Toraja Utara Di Tengah Pandemik Covid 19, Bogor Hospitality Journal, Vol, 6, No, 3, hal. 6.

[9] Vidi Ravael Tasik, Sarah Sambiran and Stefanus Sampe, *Peran Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur*, Jurnal Eksekutif Studi Pemerintahan, Vol, 3, No, 3, Hal. 1–7.

[10] Milton C. Cummings, C*ultural Diplomacy and the United States Government: A Survey*. Washington: Americans for the Arts.

[11] *Ibid.*

[12] Irfan Nugraha. dkk, 2020, *Diplomasi Budaya Indoneisa,*Jakarta Pusat: Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Budaya, hal.62

Festival, Toraja Highland Festival dan *Toraja Magical Festival* serta media sosial. Oleh sebab itu, penelitian ini akan menjelaskan mengenai upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Toraja Utara dalam mempromosikan budaya Toraja. Tujuan promosi dalam hal ini adalah meningkatkan citra positif Toraja di kancah internasional, menginformasikan, membujuk dan mempengaruhi para wisatawan asing untuk mendorong daya tarik calon wisatawan agar berkunjung ke Kabupaten Toraja.[13]

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana upaya dinas pariwisata Toraja Utara dalam mempromosikan budaya Toraja sebagai daerah tujuan wisatawan asing?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan upaya yang dilakukan dinas pariwisata Toraja Utara dalam mempromosikan budaya Toraja sebagai daerah tujuan wisatawan asing.

1.3.2 Manfaat penelitian

a. Manfaat akademis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberi sumbangan ilmu, dan pembelajaran terutama memberikan referensi ilmu untuk pembelajaran atau

[13] Andi Nur Azakiyah, *Strategi Promosi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Pantai Tanjung Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba,* Skripsi. Makassar : Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, hal. 13.

penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan diplomasi budaya yang dilakukan oleh dinas pariwisata Toraja Utara.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan ilmu dan pengalaman dalam menulis diplomasi budaya yang dilakukan dinas pariwisata Toraja Utara serta mampu menjadi sumbangan bacaan penelitian mengenai hubungan internasional terkhusus diplomasi budaya yang dilakukan dinas pariwisata Toraja Utara.

1.4 Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai sumber rujukan oleh penulis.

Pertama, penelitian ini menggunakan konsep Strategi yang dikemukakan oleh James Brian Quinn serta menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini menunjukkan bahwa Tana Toraja mempunyai kesempatan pariwisata yang dapat meningkatkan pendapatan asli daerah jika dikelola dengan efektif. Namun, Dinas Pariwisata Tana Toraja menghadapi beberapa hambatan yaitu adanya persaingan yang tinggi karena kemajuan teknologi yang memfasilitasi promosi melalui media sosial, serta pertumbuhan cepat Pembangunan dan pengembangan pariwisata di luar Toraja. Adapun perbedaan penelitian ini dengan yang dikaji yaitu penelitian sebelumnya berfokus pada strategi yang diterapkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Tana Toraja, sedangkan penelitian yang dikaji

berfokus pada upaya dinas pariwisata Toraja Utara dalam mempromosikan budaya toraja sebagai daerah tujuan wisatawan asing.[14]

Kedua, penelitian ini menggunakan konsep *Suistainable Religius Tourism* yaitu konsep yang menekankan pada upaya perlindungan dan pengelolaan jangka panjang dalam bidang ekonomi, sosial dan estetika, dengan metode kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa terdapat tujuh strategi kunci yang mempengaruhi pertumbuhan pariwisata di Tana Toraja, termasuk dukungan alam dan budayasebagai daya tarik wisata, partisipasi serta kesadaran masyarakat terhadap pariwisata, nilai jual yang signifikan dari objek wisata, serta ekspansi pasar periklanan dan pariwisata Tana Toraja ke mancanegara. bagaimana strategi atau rencana Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja dalam mengangkat wisata Burake menjadi peluang pariwisata yang dapat menarik perhatian internasional. Sedangkan penelitian yang dikaji berfokus pada upaya yang dilakukan dinas pariwisata Toraja Utara dalam mempromosikan budaya Toraja sebagai daerah tujuan wisatawan asing.[15]

Ketiga, temuan dari penelitian ini adalah Pemerintah daerah telah aktif terlibat secara *independent* dengan beberapa komunitas lokal dalam sektor pariwisata untuk memfasilitasi pertumbuhan melalui bantuan dari Swisscontact. Strategi yang dilakukan yaitu pengadaan kreatifitas produksi, melakukan promosi, sosialisasi, pemasaran dan juga adanya bantuan pendanaan untuk meningkatkan

---

[14] Niken Ayu Ningsih, *Strategi Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Tana Toraja*, Tesis. Makassar: Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Universitas Hasanuddin, hal. 18–26.

[15] Elisa Finsa Sandy, *Strategi Pariwisata Pemerintah Kabupaten Tana Toraja Terhadap Potensi Wisata Patung Yesus Burake,* Skripsi. Makassar: Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Bosowa, hal. 11-32.

kualitas dan industri pariwisata agar pariwisata Tana Toraja sebagai ikon pariwisata Internasional. Selain itu juga diperoleh hasil bahwa kurangnya promosi pariwisata Tana Toraja, kurangnya kerjasama pemerintah terhadap para pelaku wisata, rendahnya pengembangan sarana-prasarana sektor swasta dan juga kurangnya sumber daya manusia dalam mengelola SDA.[16] Berdasarkan penjelasan penelitian terdahulu tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian yang dikaji, yang mana penelitian tersebut menekankan pada kolaborasi antara Pemerintah Kabupaten Tana Toraja melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tana Toraja dengan Swisscontact dalam upaya pengembangan pariwisata.

Keempat, ditulis oleh Agustina Pallewa (2016) yang berjudul *"Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara"*.[17] Penelitian ini menggunakan teori implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh George Edward III dan juga menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yang meliputi komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur biroaksi secara keseluruhan belum berjalan dengan optimal dalam implementasi kebijakan pariwisata di Kabupaten Toraja Utara. Selanjutnya perbedaan penelitian terdahulu yang telah diuraikan dengan penelitian yang dikaji yaitu penelitian ini berfokus pada kebijakan pengembangan pariwisata dan faktor

[16] Cici Pratiwi, Asma Amin, dkk, *Kerjasama pemerintah kabupaten Tana Toraja dan Swisscontact dalam pengembangan Pariwisata Tahun 2014-2019,* Social Science Journal, Vol, 1, No, 1, hal.63.

[17] Agustina Pallewa, *Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara,* Jurnal Katologis, Vol, 4, No, 7, hal. 181.

penghambat serta faktor pendukung dalam implementasi kebijakan di Kabupaten Toraja Utara.

Kelima, peneliti menitikberatkan pada penjelasan mengenai langkah-langkah inovatif di Toraja Utara dalam perkembangan sektor pariwisata via promosi produk lokal. Selain itu, penulis juga menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif melalui kajian pustaka, melakukan observasi dilokasi secara langsung dan juga melakukan wawancara dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pemilihan informan. Dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa langkah-langkah inovatif di Kabupaten Toraja Utara dalam perkembangan sektor pariwisata via promosi produk lokal telah berlangsung efektif serta efisien, yang terbukti melalui proses penemuan ide, seleksi, implementasi hingga penyebaran yang baik.[18]

Keenam, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif serta menggunakan konsep SWOT yaitu konsep yang digunakan untuk merumuskan strategi yang kemudian disarankan kepada pihak yang berwenang. Hasilnya adalah langkah-langkah yang bisa dimanfaatkan dalam meningkatkan kemakmuran warga Tana Toraja tepatnya di Kelurahan Botang, serta untuk perkembangan wisata yang ramah lingkungan atau yang berkelanjutan.[19] Namun, terdapat perbedaan yang mana penelitian tersebut berfokus pada potensi

---

[18] Adhe Surya Pratama, *Inovasi Pengembangan Pariwisata Melalui Local Branding Product Di Kabupaten Toraja Utara,* Skripsi. Makassar: Jurusan Administrasi Publik, Universitas Hasanuddin, hal. 18-43.

[19] Kristian Hoegh Pride L, Dina Gaosng, dkk, *Analisis Model Pengembangan Potensi Kain Sarita (MAA') Dalam Pendukung Daya Tarik Wisata Budaya Toraja*, Paulus Journal of Society Engagement, Vol, 1, No, 1, hal.1-8.

Kain Sarita dalam mendukung daya tarik wisata. Sedangkan penelitian ini berfokus pada aspek budaya sebagai daya tarik kunjungan wisata.

Ketujuh, penelitian ini menggunakan konsep promosi yang dikemukakan oleh Michael Ray yaitu melalui periklanan, kehumasan dan publisitas, pemasaran langsung, promosi penjualan dan penjualan secara personal, serta menggunakan konsep pariwisata dan konsep Pageant Nasional. Beberapa temuan dari penelitian ini mencakup penggunaan 2 model periklanan, yaitu periklanan konvensional atau media massa (*above the line)* serta periklanan langsung atau khusus (*below the line*) yang dilakukan DINSPAR Tana Toraja. Selain itu, Dinas Pariwisara Tana Toraja juga memanfaatkan media perantara serta pelaku *pageant* sebagai pusat informasi pariwisata. Dalam hal ini, peserta *pageant* diikutsertakan oleh DINSPAR untuk memberi contoh kepada pengunjung serta juga menyelenggarakan pelatihan untuk pemandu wisata.[20] Pada penelitian tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian yang dikaji, perbedaan tersebut terletak pada fokus penelitian. Yang mana pada penelitian terdahulu berfokus pada strategi promosi melalui ajang Pageant Nasional sebagai tindakan yang diambil DINSPAR Tana Toraja. Sedangkan penelitian dikaji berfokus pada upaya promosi yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Toraja Utara.

Kedelapan, penelitian ini menggunakan konsep marketing yang didalamnya tidak lepas dari aktivitas promosi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

[20] Melky Pala'biran, *Strategi Promosi Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja melalui Ajang Pageant Nasional*, Skripsi, Makassar: Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Hasanuddin, hal. 17-43.

Destination Management Organization (DMO) merupakan bagian integral dari strategi promosi. Promosi yang dilakukan tersebut melalui *personal selling, advertesting, public relation* dan *direct marketing*, namun hal tersebut juga masih kurang efektif karena kesiapan pengembangan pariwisata dengan gencarnya promosi yang telah dilakukan masih kurang. Penelitian terdahulu yang telah diuraikan memiliki perbedaan dengan penelitian yang dikaji, yang mana penelitian terdahulu berfokus pada aktivitas promosi objek wisata Toraja yang dijalankan oleh DMO, sedangkan skripsi ini fokus pada promosi budaya yang dilakukan dinas pariwisata Toraja Utara.[21]

Penelitian kesembilan, ditulis oleh Nopriyanti, Yuriewaty, dan rekannya.[22] Yang mana ditemukan bahwa promosi pariwisata yang dilakukan dinas pariwisata Toraja Utara melalui penerapan media massa seperti Instagram yang sesuai dengan 4C, yang mencakup konteks, komunikasi, kolaborasi dan koneksi, belum mencapai tingkat keberhasilan yang optimal karena hanya tiga dari keempat indikator tersebut yang berhasil diterapkan, yaitu konteks, komunikasi, dan koneksi. Selain itu juga dikemukakan bahwa instagram merupakan metode periklanan yang relatif mudah diakses dan digunakan, serta memiliki banyak manfaat. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini, yang mana penelitian tersebut hanya berfokus pada promosi pariwisata melalui instagram saja, sedangkan penelitian ini berfokus mempromosikan budaya dalam berbagai aspek salah satunya melalui

[21] Sri Nur Rahmi, Kahar, dkk, *Aktvitas Promosi Toraja Destination Management Organization (DMO) Dalam Mempromosikan Objek Wisata Di Toraja*, Jurnal Komunikasi Kareba, vol, 5, No, 1, hal.41.

[22] Nopriyanti, Yuriewaty, dkk, *Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Saran Promosi Pariwisata Di Kabupaten Toraja Utara,* Jurnal Acta Diurna Komunikasi, Vol, 4, No, 1, hal.2–5.

festival. Walaupun demikian, terdapat persamaan penelitian yaitu promosi dilakukan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

Penelitian kesepuluh, ditulis oleh Abedneigo Carter Rambulangi.[23] Penelitian ini menggunakan konsep strategi. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu strategi pemantapan pemasaran dan pengembangan produk berhasil dilakukan dan memberikan hasil yang sangat signifikan. Dalam hal ini, strategi distribusi dan multiplikasi serta pengembangan produk memainkan peran penting, meskipun terdapat aspek yang masih belum berhasil diimplemetasikan sepenuhnya. Namun, rencana peningkatan SDM, pembangunan ruang, serta pengolahan aspek menarik tempat wisata belum menunjukkan dampak yang cukup besar pada pertumbuhan pariwisata di Tana Toraja. Selanjutnya terdapat perbedaan dengan penelitian ini dan penelitian terdahulu yang telah dikaji. Yang mana pada penelitian terdahulu dinas parwisata Tana Toraja berfokus pada aspek pariwisata sedangkan penelitian ini berfokus pada aspek budaya yang dislenggarakan oleh DINSPAR Toraja Utara.

Tabel 1.1 Posisi Penelitian

No	Judul dan Nama Penelitian	Jenis Penelitian dan Alat Analisa	Hasil
1.	Niken Ayu Ningsih (2022): "*Strategi Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Tana Toraja*"	Metodologi: Kualitatif deskriptif Alat analisa: Konsep Strategi	Jika dikelola dengan efektif, potensi pariwisata Tana Toraja dapat menjadi sumber pendapatan daerah yang signifikan.

[23] Abedneigo Carter Rambulangi, *Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Tana Toraja*, Jurnal Ilmu Pemerintahan, Vol. 7, No, 2, Hal. 91.

2.	Elisa Finsa Sandy (2022)*: "Strategi Pariwisata Pemerintah Kabupaten Tana Toraja Terhadap Potensi Wisata Patung Yesus Burake"*	Metodologi: Kualitatif deskriptif Alat analisa : Konsep *Suistainable Religius Tourism*	Terdapat tujuh strategi kunci yang berpengaruh pada perkembangan pariwisata di Tana Toraja, meliputi dukungan alam dan budaya sebagai daya tarik wisata, partisipasi masyarakat dalam kesadaran pariwisata, nilai jual yang tinggi, dan ekspansi pasar promosi serta industry pariwisata Tana Toraja di negara asing.
3.	Cici Pratiwi, Asma Amin, dkk (2022): *"Kerjasama pemerintah kabupaten Tana Toraja dan Swisscontact dalam pengembangan Pariwisata Tahun 2014-2019""*	Metodologi: Kualitatif deskriptif Alat analisa: Konsep paradiplomasi	- Pemerintah Daerah Toraja Utara terlibat secara langsung dengan beberapa kelompok organisasi lokal dalam sektor pariwisata untuk membantu aktivitas perkembangan bersama *Swisscontact.* - Kurangnya promosi pariwisata tana toraja, kurangnya kerjasama pemerintah terhadap para pelaku wisata, rendahnya pengembangan sarana-prasarana sektor swasta dan juga kurangnya sumber daya manusia dalam mengelola SDA.
4.	Agustina Pallewa (2016)*: "Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara"*	Metodologi: Kualitatif deskriptif Alat analisa: Teori implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh George Edward III	Interaksi, kapabilitas, dorongan, dan kerangka organisasi belum mencapa tingkat optimal dalam pelaksanaan kebijakan pariwisata daerah Toraja Utara.
5.	Adhe Surya Pratama (2022): *"Inovasi Pengembangan Pariwisata Melalui Local Branding Product Di Kabupaten Toraja Utara"*	Metodologi: Kualitatif deskriptif Alat Analisa: konsep *local Branding Product*	Inovasi dalam peningkatan wisata melalui periklanan produk lokal di Toraja Utara telah sukses dilakukan, seperti terbukti oleh keberhasilan dalam empat tahapan, yaitu penemuan ide, seleksi, implementasi dan difusi.

6.	Kristian Hoegh Pride L, Dina Gaosng, dkk (2019): *"Analisis Model Pengembangan Potensi Kain Sarita (MAA') Dalam Pendukung Daya Tarik Wisata Budaya Toraja"*	Metodologi : Kualitatif deskriptif Alat Analisa: Konsep *SWOT*	Strategi yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan warga di Tana Toraja, tepatnya di kelurahan Botang,serta untuk pembangunan pariwisata yang berkelanjutn.
7.	Melky Pala'biran (2022): *"Strategi Promosi Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja melalui Ajang Pageant Nasional"*	Metodologi: Kualitatif deskriptif Alat analisa: Konsep promosi yang dikemukakan oleh Michael Ray	DINSPAR Tana Toraja menerapkan 2 model periklanan, yaitu periklanan konvensional atau media massa (*above the line)* serta periklanan langsung atau khusus (*below the line*). Selain itu, DINSPAR juga memanfaatkan perantara media serta pelaku *pageant* sebagai pusat informasi pariwisata. Dalam upaya tersebut, DINSPAR juga melibatkan pelaku pageantu untuk memberikan contoh dan menggelar pelatihan bagi pemandu wisata.
8.	Sri Nur Rahmi, Kahar, dkk (2017)*: "Aktvitas Promosi Toraja Destination Management Organization (DMO) Dalam Mempromosikan Objek Wisata Di Toraja"*	Metodologi: Kualitatif deskriptif Alat analisa : Konsep marketing	Promosi yang dilakukan melalui penjualan personal, periklanan, pemasaran sosial, dan pemasaran langsung, masih kurang efektif karena kesiapan pengembangan pariwisata dengan gencarnya promosi yang telah dilakukan masih kurang.

9.	Nopriyanti, Yuriewaty, dkk (2022): *"Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Saran Promosi Pariwisata Di Kabupaten Toraja Utara"*	Metodologi: Deskriptif kualitatif Alat analisa: Teori media sosial	Promosi pariwisata yang dilakukan dinas pariwisata Toraja Utara melalui media sosial Instagram, didasarkan pada teori media sosial 4C (konteks, Komunikasi, Kolaborasi, dan Koneksi), belum sepenuhnya mencapai kesuksesan karena hanya tiga dari keemoat indikator tersebut yang berhasil diipmlementasikan, yaitu konteks, komunikasi dan koneksi.
10.	Abedneigo Carter Rambulangi (2021): *"Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Tana Toraja"*	Metodologi: Kualitatif deskriptif Alat analisa: konsep strategi	Langkah-langkah yang dilakukan mempunyai dampak yang signifikan, walaupun masih terdapat komponen yang belum memberikan hasil optimal yang diimplementasikan. Sementara itu, dalam mengembangkan SDM, Pembangunan ruang, dan rencana pengelolaan tempat wisata belum menunjukkan dampak yang cukup besar pada pertumbuhan pariwisata di Tana Toraja

1.5 Teori/ Konsep

Diplomasi Budaya

Dalam hubungan internasional, diplomasi dilihat sebagai *instrument* kebijakan luar negeri. Yang mana setiap negara berusaha memastikan kepentingan nasionalnya melalui diplomasi, baik secara bilateral maupun multilateral.[24] Salah satu tipe dari diplomasi yaitu diplomasi budaya. Budaya merujuk pada beragam aspek intelektual, material, spiritual, dan emosional yang khas dari suatu kelompok sosial atau masyarakat, termasuk gaya hidup, seni, sastra, nilai-nilai, tradisi, dan

[24] Vero Alfiansyah, Eko Priyo Purnomo dan Dyah Estu Kurniawati, *Kebijakan Pemerintah Kota Denpasar Dalam Menerapkan Praktik Paradiplomasi Melalui Kerja Sama Sister City*, Skripsi. Malang: Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Malang, hal. 1–10.

kepercayaan. Sementara itu, diplomasi merupakan alat untuk menerapkan kebijakan luar negeri secara damai. Diplomasi budaya, pada dasarnya, merujuk pada upaya yang dilakukan oleh aktor untuk membangun dan mengelola hubungan antar bangsa melalui seni dan budaya serta memperjuangkan kepentingan nasional.[25]

Diplomasi budaya tidak hanya melibatkan aktor-negara atau pemerintah, tetapi juga aktor tidak resmi seperti masyarakat luas atau dinas pariwisata terkhusus dalam penelitian ini adalah dinas pariwisata Toraja juga dapat menjalankan diplomasi budaya.[26] Tujuan dari diplomasi budaya adalah menciptakan citra positif Indonesia di kalangan masyarakat internasional secara umum dan khususnya untuk Dinas Pariwisata Toraja yang kemudian melakukan upaya promosi budaya sebagai bentuk daya tarik WNA untuk berkunjung ke Toraja.

Kekuatan seni dan budaya diakui memiliki potensi untuk menciptakan citra positif, baik di wilayah yang memiliki budaya tersebut maupun di tempat-tempat yang mengadopsinya. Terdapat beberapa aspek penting yang menjadi pertimbangan dalam diplomasi budaya.[27]

1. Penampilan kesenian tradisional dapat mendukung suatu misi diplomasi.
2. Kearifan lokal atau warisan, dan kreativitas yang dimiliki beberapa institusi asing.

---

[25] Marthania Rizqy Amalia, *Kontribusi Jember Fashion Carnaval Bagi Diplomasi Budaya Indonesia Periode 2016-2020,* Skripsi. Jakarta: Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, hal. 1-99.

[26] Abdul Aziz, *Diplomasi Kebudayaan Indonesia Di Amerika Serikat Melalui Program Rumah Budaya*, Skripsi. Malang: Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Malang, hal. 1-24.

[27] *Sidang Komisi 3 Sesi 2 Kongres Kebudayaan Indonesia,* Kemdikbud, 9 oktober 2013, hal. 1-2

3. Kemampuan untuk mencapai audiens yang lebih luas dan mendapatkan apresiasi positif.
4. Mengarah pada pengingkatan citra dan peningkatan devisa.

Budaya memiliki peran penting dalam hubungan internasional. Budaya telah digunakan sebagai cara bagi para pemimpin dan negara untuk menunjukkan siapa mereka, menegaskan kekuatan mereka dan membangun hubungan yang erat.[28] Pada saat ini, banyak negara di seluruh dunia telah menggunakan diplomasi untuk mengakui dan menyebarkan kebudayaan mereka, termasuk Indonesia.

Adapun landasan konsep diplomasi budaya yang dikemukakan oleh Milton C. Cummings bahwa diplomasi budaya adalah pertukaran informasi, pertukaran ide, seni, dan aspek budaya lainnya di antara bangsa-bangsa dan masyarakatnya untuk menumbuhkan saling pengertian, membentuk komponen penting dari upaya diplomasi publik yang lebih luas, yang pada dasarnya mencakup semua yang dilakukan suatu negara untuk menjelaskan dirinya sendiri kepada dunia.[29] Menurut Cummings, pertukaran budaya dapat terjadi secara satu arah atau dua arah, dengan demikian, fenomena ini menunjukkan bahwa suatu negara mempromosikan kebudayaannya kepada publik. Dalam pelaksanaannya, semua lapisan masyarakat perlu memberikan dukungan terhadap diplomasi kebudayaan. Hal ini disebabkan oleh perubahan dalam praktik Hubungan Internasional yang menekankan peran aktif non-negara bersama dengan negara sebagai pihak penting. Salah satu contohnya adalah proses diplomasi budaya, dimana para diplomat bertindak

[28] Milton C. Cummings, C*ultural Diplomacy and the United States Government: A Survey*. Washington: Americans for the Arts.
[29] *Ibid.*

sebagai perwakilan tidak hanya dari pemerintah pusat, tetapi juga dari pemerintah daerah dan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam hal ini diplomasi budaya dapat dilakukan didalam negara oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga non-pemerintah, individu dan kelompok. Oleh sebab itu, diplomasi budaya dapat terjadi antara berbagai entitas, termasuk antara pemerintah, antara sektor swasta dan pemerintah, antara sektor swasta, dan lainnya, dengan tujuan utama memengaruhi kepentingan umum baik di tingkat nasional maupun internasional.[30] Hal ini terlihat dari usaha Pemerintah Indonesia untuk mengembangkan tujuan pariwisata Indonesia melalui Pembangunan pariwisata di daerah, yang tercermin dalam penyelenggaraan beberapa festival budaya berskala internasional oleh pemerintah daerah di Indonesia. Salah satunya adalah inisiatif yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Toraja Utara Provinsi Sulwesi Selatan.

Dengan mengacu pada konsep tersebut, hal tersebut dapat menjelaskan usaha suatu negara dalam mencapai kepentingan nasionalnya, seperti yang dilakukan Dinas Pariwisata Toraja Utara dalam mempromosikan budaya Toraja sebagai daerah tujuan wisatawan asing.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif, dalam hal ini peneliti akan menguraikan atau menggambarkan berbagai fenomena seperti

[30] Milton C. Cummings, C*ultural Diplomacy and the United States Government: A Survey*. Washington: Americans for the Arts.

aktivitas dan karakteristik, serta menginterpretasikanya. Penelitian ini disebut penelitian deskriptif karena penulis ingin menjelaskan bagaimana upaya yang dilakukan dinas pariwisata Toraja dalam promosi kebudayaan terhadap WNA.

1.6.2 Metode Analisis

Peneliti menggunakan metode analisis kualitatif untuk mendapatkan data yang lebih akurat melalui teknik pengumpulan data yang meliputi studi kepustakaan dan wawancara mendalam.

1.6.3 Ruang Lingkup Penelitian

a. Batasan Materi

Fokus penelitian ini adalah upaya yang dilakukan dinas pariwisata Toraja Utara dalam mempromosikan budaya Toraja sebagai daerah tujuan wisatawan asing. Mempromosikan budaya Toraja, dapat meningkatkan daya tarik wisatawan terkhusus wisatawan asing dan juga sebagai wadah untuk melestarikan warisan budaya Indonesia dan untuk meningkatkan citra potisit Toraja.

b. Batasan Waktu

Ruang lingkup penelitian ini memiliki batasan waktu yaitu antara tahun 2019-2022. Hal ini dikarenakan pada tahun 2016 hingga 2018 jumlah kunjungan wisatawan asing di Toraja Utara lebih tinggi dibandingkan tahun 2019. Oleh sebab itu pada tahun 2019 hingga tahun 2022 Dinas Pariwisata Toraja Utara gencar melakukan diplomasi budaya untuk meningkatkan kembali jumlah kunjungan wisatawan asing.

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam membantu penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang diinginkan. Berbagai metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini antara lain :

a. Studi Kepustakaan

Studi pustaka akan menjadi data sekunder dalam penelitian ini dengan melakukan penelusuran berbagai literatur yang bersumber dari jurnal, buku, artikel berita, situs website resmi, dan penelitian sebelumnya yang relevan denga apa yang dikaji.

b. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan adalah *semi-structured interview* yang dikemukakan oleh Chirtopher Lamont. Wawancara *semi-stuctured interview* adalah metode wawancara yang menggunakan standar wawancara sebagai panduan, namun memungkinkan pewawancara untuk menyesuaikan pertanyaan sesuai keadaan dan respon responden. Pertanyaan dalam metode ini umumnya bersifat terbuka, memungkinkan narasumber untuk memberikan jawaban berdasarkan pengalaman dan pemahaman subjektif. Metode wawancara yang digunakan akan menjadi data primer dalam penelitian ini, yang mana wawancara dilakukan bersifat fleksibel yaitu melalui tatap muka ataupun secara daring. Selanjutnya, penulis melakukan wawancara dengan Ibu Kristiani Lebonna, yang menjabat sebagai Kepala Bidang Pemasaran dan Penanaman Nilai Budaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara.

1.7 Argumen Pokok

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya dan pariwisatanya. Oleh karena itu perlu dilakukan diplomasi budaya untuk meningkatkanatau memperbaiki citra positif Indonesia di mata masyarakat internasional umumnya dan juga mengklaim bahwa budaya tersebut berasal dari Indonesia. Selain itu, adanya diplomasi budaya bertujuan untuk meningkatkan daya tarik WNA untuk berkunjung ke wilayah tersebut, yang mana jika hal itu berhasil maka dapat menguntungkan kawasan yang dikunjungi. Diplomasi budaya tidak hanya dilakukan oleh lembaga non-pemerintah seperti masyarakat, tapi juga bisa dilakukan oleh lembaga pemerintah seperti dinas pariwisata.

Sulawesi selatan adalah salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang memiliki berbagai macam budaya dan destinasi wisata, salah satunya adalah di Kabupaten Toraja. Budaya yang masih kental dan unik menjadikan Toraja sebagai tempat destinasi yang menarik untuk dikunjungi oleh para wisatawan domestik maupun wisatawan asing. Kabupaten Toraja juga dijadikan sebagai primadona destinasi wisata di Sulawesi Selatan karena memiliki keunikan tersendiri.

Melalui Perspektif Milton C. Cummings dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan asing dan citra positif internasional suatu negara, negara tersebut perlu mengadakan berbagai inisiatif terutama dalam ranah budaya yang dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan diplomasi budaya seperti melakukan promosi budaya. Dalam hal ini aktor yang terlibat dalam diplomasi budaya adalah pemerintah maupun non-pemerintah.

Langkah-langkah diplomasi budaya yang dikemukakan Milton C Cummings, selaras dengan diplomasi budaya yang secara aktif dilakukan oleh Dinas Pariwisata Toraja Utara yaitu dengan mempromosikan budaya Toraja melalui *Toraja International Festival, Toraja Highland Festival, Toraja Magical Festival* dan media sosial untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan asing. Langkah-langkah tersebut tidak lain digunakan sebagai upaya untuk mencapai tujuan sebagaimana yang disebut oleh Milton C Cummings.

1.8 Sistematika Penulisan

Tabel 1.2 Sistmatika Penulisan

Bab I: Pendahuluan	1.1 Latar Belakang 1.2 Rumusan Masalah 1.3 Tujuan dan manfaat penelitian 1.3.1 Tujuan penelitian 1.3.2 Manfaat Penelitian a. Manfaat akademis b. Manfaat praktis 1.4 Penelitian terdahulu 1.4.1 Tabel posisi penelitian 1.5 Teori/Kerangka konsep 1.6 Metodologi penelitian 1.6.1 Jenis penelitian 1.6.2 Metode analisis 1.6.3 Ruang lingkup penelitian a. Batasan materi b. Batasan waktu 1.6.4 Teknik pengumpulan data 1.7 Argumen Pokok 1.8 Sistematika penulisan
Bab II: Potensi Wisata Budaya Toraja	2.1 Profil budaya Toraja 2.2 Pengelolaan budaya dan tempat wisata Toraja 2.3 Hambatan-hambatan yang terjadi dalam pengelolaan budaya Toraja

Bab III: Diplomasi Budaya Sebagai Magnet Wisatawan Asing	3.1 Upaya Dalam Peningkatan Diplomasi Budaya 3.1.1 Upaya melalui Festival budaya Toraja 3.1.2 Upaya melalui media sosial 3.1.3 Upaya melalui pelatihan budaya 3.2 Hasil Diplomasi Budaya Tahun 2019-2022
Bab IV: Penutup	4.1 Kesimpulan 4.2 Saran

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG